

Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sablon Kelas X KKBT SMKN 4 Pariaman

Niken Fadila^{1*}, Andra Saputra²

¹ Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

² Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

[1*nikenfadila493@email.com](mailto:nikenfadila493@email.com), [2andrasaputra@email.com](mailto:andrasaputra@email.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran sablon kelas X KKBT SMK Negeri 4 Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain preeksperimental jenis one group pretest-posttest design. Sampel terdiri dari 6 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas siswa yang mencakup indikator berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir detail. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata persentase dari 56.25% pada pretest menjadi 81.25% pada posttest. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0.027 < 0.05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam mata pelajaran sablon.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Kreativitas, Sablon

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks pendidikan vokasi seperti SMK, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan materi akademik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan praktik dan kreativitas siswa sesuai kebutuhan industri kreatif (Abas, 2020). Salah satu bidang yang menuntut kreativitas tinggi adalah mata pelajaran sablon pada jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Pembelajaran sablon menekankan keterampilan praktik seperti merancang desain, mencetak, serta menyelesaikan karya sablon dengan nilai estetis dan nilai jual.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 4 Pariaman, ditemukan bahwa siswa kelas X Kriya Kreatif Batik dan Tekstil masih mengalami kesulitan memahami proses sablon dan menunjukkan kreativitas yang rendah, terutama dalam menciptakan desain orisinal. Penilaian guru terhadap indikator kreativitas siswa menunjukkan bahwa skor berpikir lancar berada pada kategori baik (85%), sementara berpikir luwes dan orisinal hanya mencapai skor 55% (kategori kurang). Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan merangsang ide-ide kreatif.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas siswa. Efnalti Arifin (2021) membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa SMP di Kota Solok. Demikian pula, Narayana (2023) melaporkan peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa SMK setelah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran keterampilan boga. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran sablon di jurusan KKBT di SMK. Penelitian ini melakukan pembaruan dengan memfokuskan pada mata pelajaran sablon di SMK jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, serta mengukur kreativitas berdasarkan empat indikator Guilford dalam Munandar, yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir detail.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran sablon
2. Sejauh mana pengaruh metode demonstrasi terhadap indikator kreativitas siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kreativitas pada mata pelajaran sablon kelas X KKBT SMK Negeri 4 Pariaman.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk Pre-Eksperimental Design dengan desain penelitian One Grup Pretest-Posttest Design yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa kelas control. Menurut Asiskin, R (1986), rancangan pre-eksperimen berkenaan dengan satu atau dua kelompok subjek yang dipilih untuk tujuan membandingkan. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata Pelajaran sablon di kelas X KKBT SMK Negeri 4 Pariaman. Pada mata pelajaran sablon, materi yang dia ajarkan dalam penelitian ini terdiri dari 6 materi pertemuan. Dalam penelitian One Group Pretest-Posttest ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 1. Desain penelitian One Group Pretest dan Posttest

Pretest	Treatment	Posttest
0 ₁	X	0 ₂

Keterangan:

0₁ = Nilai kreativitas siswa sebelum diberi perlakuan.

0₂ = Nilai kreativitas siswa setelah diberi perlakuan.

X = Metode demonstrasi dalam pembelajaran sablon.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X KKBT SMK Negeri 4 Pariaman. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 6 orang siswa kelas X KKBT.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari skor kreativitas siswa melalui pretest dan posttest. Sumber data terdiri dari:

1. Data primer: diperoleh langsung dari siswa melalui instrumen observasi kuesioner kreativitas
2. Data sekunder: berupa dokumen pendukung seperti hasil karya siswa, catatan observasi guru, dan literatur pendukung (buku, jurnal, dan dokumen lainnya).

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel:

1. Variabel independen (X): metode demonstrasi
2. Variabel dependen (Y) : Kreativitas siswa pada mata pelajaran sablon

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran sablon untuk menilai indikator kreativitas siswa berdasarkan aspek-aspek berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir detail.

b. Kuesioner

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penilai menggunakan Skala Likert dengan 4 pilihan, yaitu: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan kuesioner melalui bukti visual (foto kegiatan, hasil karya sablon, dan lain-lain).

Tabel 2. Kuesioner kreativitas

No	Indikator	Aspek Penilaian
1.	Berpikir lancar	Peserta didik mampu memahami teori yang diberikan dengan lancar
		Peserta didik mampu menyelesaikan tahapan membuat desain dengan lancar
2.	Berpikir luwes	Peserta didik mampu membuat desain yang lebih bervariasi
		Peserta didik mampu membuat karya yang lebih bervariasi
3.	Berpikir original	Peserta didik mampu menciptakan desain yang baru dan inovatif



		Peserta didik mampu menciptakan karya yang baru dan inovatif
4.	Berpikir detail	Peserta didik mampu menciptakan karya yang baru dan inovatif
		Peserta didik mampu menyelesaikan karya sablon dengan tepat waktu

Tekni Analisis Data

Data di analisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan perbandingan nilai pretest dan posttest dalam bentuk rata-rata dan persentase. Analisis juga menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Mengetahui signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif untuk menguji pengaruh metode demonstrasi terhadap kreativitas siswa.

- H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran sablon
- H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran sablon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025 dengan melibatkan 6 siswa kelas X KKBT SMK Negeri 4 Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran sablon.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Kreativitas Siswa (Pretest dan Posttest)

No	Nama siswa	Pretest	Persentase	Posttest	Persentase
1.	Ainur fitriyah	18	56.25%	24	75%
2.	Dyan febrianti	20	62.5%	26	81.25%
3.	Silvana oktaviani	16	50%	25	78.12%
4.	Syahara qumairah	18	56.25%	25	78.12%
5.	Varadila Ramadhani	20	62.5%	30	93.75%
6.	Vica Amelia putri	16	50%	30	93.75%
Rata-rata		18	56.25%	26	81.25%

Data menunjukkan adanya peningkatan nilai kreativitas yang signifikan dari semua siswa setelah penerapan metode demonstrasi.

Tabel 4. Persentase Indikator Kreativitas

No	Indikator	Persentase Prestest	Kategori	Persentase Posttest	Kategori
1.	Berpikir lancar	62,5%	Kurang	91,5%	Sangat baik
2.	Berpikir luwes	50%	Kurang	72,9%	Cukup
3.	Berpikir original	50%	Kurang	72,9%	Cukup
4.	Berpikir detail	75%	Cukup	95,8%	Sangat baik

Persentase setiap indikator mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode demonstrasi. Pada indikator berpikir lancar dan berpikir detail meningkat paling tinggi. Ini menunjukkan siswa mampu memahami proses membuat sablon dan mampu menyelesaikan tahapan proses sablon dengan tepat waktu.

Analisis Statistik

Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk melihat perbedaan signifikan sebelum dan setelah diterapkan metode demonstrasi.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pretest Dan Posttest Kreativitas Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah responden	6
Test statistic	21.000
Standard error	4.757
Z (Z-score)	-2.207
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.027
Tingkat signifikansi	0.05
Keputusan	Tolak H_0
Kesimpulan	Terdapat perbedaan signifikan antara Pretest dan Posttest

Data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) = 0.027 < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor Pretest dan skor Posttest. Oleh karena itu, metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran sablon.

Pembahasan

Peningkatan skor Posttest dibandingkan skor Pretest menunjukkan adanya perbedaan signifikan setelah diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran sablon. Metode demonstrasi memungkinkan siswa secara langsung melihat serta mengamati tahapan proses sablon kemudian mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Hal ini didukung oleh teori Guilford dalam Munandar (2012) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui stimulasi yang melibatkan pengalaman langsung. Metode demonstrasi memberikan stimulasi tersebut dengan menunjukkan proses secara jelas, langkah demi langkah suatu proses.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam mata pelajaran sablon. Terjadi peningkatan rata-rata skor dari pretest sebesar 56.25% menjadi 81.25% pada posttest. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi (p) = 0.027 < 0.05, yang menegaskan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, metode demonstrasi efektif diterapkan dalam pembelajaran praktik untuk mendorong kreativitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Syafri dan Ibu Ratna, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Andra Saputra, S. Pd., M. Pd serta seluruh pihak di Program Studi Pendidikan Kriya Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dorongan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Elfanlti. (2021). Metode Demonstrasi Untuk Menigkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII C Mts N Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 2 No.2:2746-1920.
- Ayu Hartini, N. M. S, et al. (2022). Metode dan Teknik Pembelajaran. Jakarta Selatan: PT Galiono Digdaya Kawthar.
- Dafit, Febrina, et al. (2023). Belajar dan Pembelajaran Di SD.Jawa tengah: Eureka Media Aksara.
- Dharma Widya, L. A. (2021). Pengantar Cetak Sablon. Jakarta: UMN Press
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Pedagogis. Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center
- Gustari, Nopian. (2023). Metode Demonstrasi dan Pengaruhnya Terhadap Kreativitas Mozaik Siswa MIN 01 Kota Bengkulu. Islamic Elementary School: *Jurnal Of Education*, Vol 3 No.1.
- Handayani, Elli. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar, Diadik: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol 12 No.1:2089-483X.

- Kurnia dan Nurhijrah. (2024). Kriya Tekstil(Jilid 1). Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah. (2019). Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya Abadi
- Parwati, Ni Nyoman,et al. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT RajaGraFindo Persada. Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rina, Cut, ddk. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Al-azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD. Vol.5 No.2: 2745-7656.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sathya Narayana, P. A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Table Set-Up di SMK N 2 Sukawati Gianyar. Vol 7 No.1:2580-3344.
- Srimulat, F E. (2024). Teori Teori Pendidikan. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung:Alfabeta
- Susilawati, Desi. (2024). Pengantar Ilmu Pendidikan. Jawa Barat: Widina Media Utama. SMK Negeri 4 Pariaman. (2022). Arsip data kreativitas siswa kelas X KKBT. Pariaman: Tata Usaha SMK N 4 Pariaman.
- Wiratma, L. (2023). Peran pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar, Vol. 1 No.1